

BAB II

TINJAUAN UMUM PROYEK DAN LOKASI

2.1 Tinjauan Umum Proyek

2.1.1 Tinjauan Seni Rupa

a. Pengertian Seni Rupa

Seni rupa merupakan cabang seni yang mengutamakan ekspresi ide atau konsep sang seniman menjadi bentuk yang menstimulasi indra penglihatan (Maria, 2015). Seni rupa terdiri dari seni rupa murni (fine art) dan seni terapan (applied art) yang didasarkan oleh tujuan dan fungsinya.



Gambar 2.1 Seni Patung Suku Etnis Dayak
Sumber : (Alamy Stock Photo, 2017)

Seni Murni (pure art, fine art) yaitu bentuk seni yang diciptakan dengan mengutamakan unsur-unsur ekspresi jiwa tanpa mencampuradukkan dengan fungsi atau kegunaan tertentu. Seni rupa meliputi lukisan, patung (gambar 2.1).



Gambar 2.2 Seni Kriya (Kain Tenun) Suku Etnis Dayak
Sumber : (Suara Kapuas Raya, 2017)

Sedangkan seni terapan (useful art/applied art) yaitu karya seni yang mengedepankan fungsi tertentu tanpa menghilangkan aspek estetikanya

(Suhernawan, Nugraha, 2010). Seni terapan terdiri dari seni grafis, seni desain, dan seni kriya (gambar 2.2).

b. Struktur dalam Seni Rupa

Seni memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Seni rupa adalah salah satu seni yang merujuk pada objek atau representasi visual, yang merupakan susunan atau komposisi, atau kumpulan elemen susunan, dalam susunannya seni rupa memerlukan hukum dan prinsip susunan dalam seni rupa untuk menghindari monoton seni (Sanyoto, 2005).

Penataan atau komposisi elemen estetika adalah prinsip pengorganisasian elemen dalam desain. Prinsip komposisi yang baik, dalam menyusun unsur-unsur pendukung karya seni selalu menjunjung tinggi prinsip komposisi yang harmonis, kontras, kesatuan, keseimbangan, kesederhanaan, penekanan dan proporsi. Prinsip-prinsip dasar ini terkadang saling terkait sehingga sulit untuk dipahami, namun kehadirannya dalam sebuah karya musik membuahkan hasil yang menyenangkan dan memuaskan.

2.1.2 Tinjauan Pusat Kesenian

a. Pengertian Pusat Kesenian

Pusat adalah pokok pangkal (berbagai urusan, hal dan sebagainya). tempat yang memiliki aktivitas tinggi yang dapat menarik dari daerah sekitar (Poerdarminto, W.J.S.,2003). Dapat diartikan bahwa pusat adalah landasan yang menjadi acuan segala kegiatan yang dapat dilakukan oleh lingkungan sekitar.

Menurut Soedarso S.P., Seni adalah karya-karya manusia yang menyampaikan pengalaman batinnya dan yang disajikan dengan cara yang indah dan menarik untuk merangsang terciptanya pengalaman batin pada orang lain yang menjalaninya. Kelahirannya tidak didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasar, melainkan oleh upaya melengkapi dan melengkapi derajat kemanusiaannya untuk memenuhi kebutuhan spiritual.

Seni berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti curahan hati manusia, Seni adalah aktivitas mental manusia yang mencerminkan realita (kenyataan) dalam sebuah karya bentuk dan isi yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan pengalaman rohani bagi penerimanya (Akhdia K. Mihardja, *Seni Dalam*

Kepribadian nasional, Majalah Budaya x/1-2, Januari- Februari, Yogyakarta 1961, hal 17).

Seni adalah usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk-bentuk yang menyenangkan, dalam arti bentuk-bentuk membingkai perasaan keindahan dan keindahan, dapat dipuaskan dengan menangkap keselarasan atau kesatuan bentuk-bentuk yang disajikan (Herbert Read, *The Meaning of Art*, 1959).

Secara umum, seni dibagi menjadi empat bidang, yaitu seni rupa, musik, tari, dan teater atau seni peran. Perbedaan keempat kesenian tersebut terletak pada media yang digunakan yaitu:

1. Seni Rupa menggunakan media melalui unsur-unsur seni rupa seperti titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur dan gelap terang.
2. Seni Musik menggunakan media melalui suara yang dihasilkan oleh manusia atau alat tertentu.
3. Seni Tari menggunakan media gerak tubuh manusia.
4. Seni Teater atau Drama menggunakan media gerak tubuh, suara dan rupa.

Pusat kesenian atau Art Center adalah galeri seni atau museum seni. Pusat kesenian merupakan pusat dari kelompok-kelompok dengan kewenangan khusus untuk mendorong praktek kesenian dan menyediakan fasilitas seperti ruang teater, ruang galeri, tempat pertunjukan, area lokakarnya, fasilitas pendidikan, serta peralatan teknis (Graeme, 2001).

b. Karakteristik Pusat Seni Rupa

Tujuan dari Pusat Seni Rupa adalah menjadi wadah kajian seni rupa dalam bidang seni rupa dan untuk menghormati seni serta menampilkan karya seni dari berbagai seniman kepada masyarakat dan merawat karya-karya tersebut. Secara tidak langsung, pusat seni juga berfungsi sebagai galeri yang dapat mendidik masyarakat dalam hal pengetahuan seni rupa atau bahkan sketsa, yang juga merupakan bagian dari perkembangan kondisi sosial budaya dan dapat mendorong masyarakat. menjadi lebih kreatif dan produktif dalam bekerja.

Dalam perkembangannya, Pusat Seni Rupa tidak hanya menjadi tempat pameran seni, apresiasi dan perawatan karya seni. Namun juga sebagai tempat untuk menawarkan pengalaman dan informasi kepada masyarakat luas agar dapat mengapresiasi karya seni. Art center juga dapat memberikan ruang bagi

masyarakat untuk berkomunikasi dan menyampaikan ide-idenya tentang seni kepada publik.

c. Bentuk Kegiatan dala Pusat Seni Rupa

1. Kegiatan utama

Mengadakan kegiatan pameran, yaitu komunikasi visual antar pengunjung bidang seni rupa, yang dapat berupa pameran yang berganti-ganti dengan tema tertentu tergantung cara penyajian karya.

2. Kegiatan Penunjang

Selain kegiatan utama yang mengarah pada kegiatan pameran, ada beberapa kegiatan lain yang mendukung kegiatan pameran. Kegiatan penunjang juga merupakan kegiatan yang berdampak signifikan terhadap operasional galeri seni. Berikut beberapa tindakan dukungan yaitu:

a) Kunjungan bermitra (guided tour)

Memfasilitasi audiens dengan menyediakan dan mengatur mitra tontonan sebagai wadah bagi mereka untuk mempelajari lebih jauh tentang kekhasan pameran/proyek seni yang berlangsung.

b) Private View

Merupakan undangan khusus bagi pengunjung yang merupakan kolega institusi yang cukup penting.

c) Konfensi, Simposium, Diskusi

Kegiatan dapat dalam bentuk konfrensi pers, seminar untuk umum, dan diskusi terbatas.

d) Kuliah Umum (lecture)

Kuliah umum untuk publik yang berminat tentang hal-hal menarik dalam seni.

e) Focus Group

Kegiatan bertujuan untuk pembicaraan mengenai pengawasan dan evaluasi pameran, penyusunan agenda, dan pembahasan lainnya yang bersifat intern.

f) Perbincangan Seniman (artist talk)

Perbincangan seniman yang difokuskan pada karya-karya dan seluk-beluk tentang apa yang telah mereka kerjakan, baik yang

berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan pameran yang diselenggarakan.

g) Pertunjukan seni

Pertunjukan seni merupakan acarayang sangat efektif menjangrik lebih banyak penonton.

h) Workshop

Merupakan program praktek langsung yang berhubungan dengan karya (seniman), dengan kurasi (kurator), manajemen (museum/galeri, penyelenggara), serta pengamat seni (kritikus).

d. Prinsip-Prinsip Perancangan Pusat Seni Rupa

Dalam perancangan galeri terdapat persyaratan contohnya, objek-objek yang akan di pajang harus terlindung dari pencurian. Pengrusakan, kebakaran, kekeringan, kelembapan, dan debu. Selain itu ketentuan tentang objek yang di pajang harus dapat dilihat dan diamati tanpa kesulitan dengan memperhatikan standar jarak pandang dan sudut pandang terutama untuk objek berukuran besar (outoftheboxindonesia, 2009).

Beberapa aspek yang sangat penting dalam galeri adalah efek pencahayaan. Pencahayaan di dalam atau di luar galeri menjadi prioritas utama. Sinar ultraviolet dan panas yang tinggi dari sumber cahaya tertentu dapat mempengaruhi cat, pigmen, minyak, kanvas atau kertas bahkan benda pahatan di dalam dan di luar galeri. Karya seni tidak semuanya menerima cahaya langsung, melainkan beberapa bagian yang mengarahkan pandangan pengunjung ke karya tersebut. Hindari juga perubahan suhu yang ekstrim, terutama jika pameran akan berlangsung lama. Ada banyak hal lain yang perlu diperhatikan saat mengatur pencahayaan di dalam ruangan, seperti bagaimana cahaya harus difokuskan pada pameran. Saat memilih sudut, 30°-45° vertikal juga harus diperhatikan dan cahaya tidak boleh menyilaukan pengunjung penikmat seni.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menikmati karya seni, yaitu sistematika penyajian, penataan objek seni dan sistematika penempatan objek seni, misalnya sistem pengecatan objek dengan ukuran yang sama. atau ukuran yang berbeda.

e. Penekanan Desain Pusat Seni Rupa di Pontianak

Penekanan desain pada Pusat Seni Rupa ini akan terfokus pada pembahasan yang mengarah pada pola penataan Tata Ruang Dalam dan Tata Ruang Luar bangunan yang mengedepankan aspek edukatif dan rekreatif, yang nantinya bertujuan agar bangunan dapat membangkitkan apresiasi bagi para pengunjung, seniman dan para pecinta seni lainnya.

Tata ruang dalam merupakan salah satu wadah yang sering digunakan manusia. Tata ruang dalam ini terbentuk dari berbagai elemen-elemen yaitu elemen pembatas dan elemen pengisi. Elemen pengisi itu berfungsi untuk dapat menciptakan sirkulasi dalam ruang. Selain itu diperlukan juga elemen lain berupa elemen pelengkap dalam tata ruang dalam agar dapat menimbulkan pengalaman ruang yang bervariasi agar tidak monoton.

Sedangkan tata ruang luar merupakan pencapaian sebuah ruang luar yang dapat diwujudkan dalam bentuk penataan tapak melalui organisasi ruang, sirkulasi, pencapaian dan pintu masuk, agar mendukung aktivitas di sekitar tapak dan memberikan dampak positif di kawasan Pontianak Tenggara.

2.2 Tinjauan Umum Lokasi

2.2.1 Kondisi Geografis Kota Pontianak

a. Letak Kawasan

Berdasarkan letak geografis Kota Pontianak yang garis khatulistiwa lurus, maka Kota Pontianak termasuk daerah tropis dengan suhu udara yang cukup tinggi dan kelembaban yang tinggi. (BPS Kota Pontianak, 2021). Secara astronomis Kota Pontianak terletak antara $0^{\circ} 02' 24''$ Lintang Utara dan $0^{\circ} 05' 37''$ Lintang Selatan dan antara $109^{\circ} 16' 25''$ Bujur Timur sampai dengan $109^{\circ} 23' 01''$ Bujur Timur.

Secara keseluruhan Kota Pontianak berbatasan dengan wilayah Kabupaten Mempawah dan Kabupaten Kubu Raya yaitu :

1. Bagian Barat :Kecamatan Sungai Kakap Kubu Raya
2. Bagian Timur :Kecamatan Sungai Sungai Raya dan Kecamatan Ambawang Kabupaten Kubu Raya
3. Bagian Utara :Kacamatan Siantan Kabupaten Mempawah

4. Bagian Selatan :Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

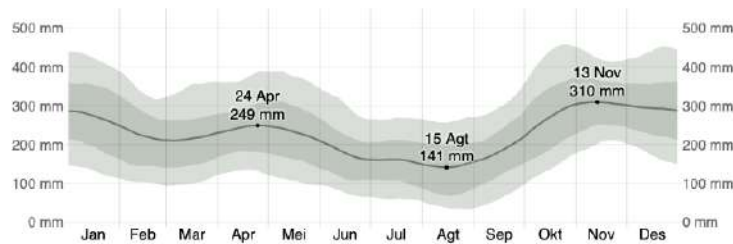
Kota Pontianak merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Barat, Kota Pontianak meliputi wilayah seluas 107,82 km² dan terdiri dari 6 kecamatan dan 29 kelurahan. Kecamatan Kota Pontianak berdasarkan luas wilayah yang terbesar adalah Kecamatan Pontianak Utara 34,52%, Kecamatan Pontianak Barat 15,71%, Kecamatan Pontianak Kota 14,39%, Kecamatan Pontianak Tenggara 13,75%, Kecamatan Pontianak Selatan 13,49% dan Kecamatan Pontianak Timur 8,14%.

Wilayah Kota Pontianak banyak terdapat sungai dan parit yang keseluruhannya berjumlah 61 sungai/parit. Sebagian masyarakat masih memanfaatkan sungai/parit untuk kebutuhan sehari-hari dan sungai/parit tersebut juga sebagai penunjang sarana dan prasarana.

b. Klimatologi

1. Curah Hujan

Tabel 2.1 Rata-rata curah hujan bulanan Kota Pontianak

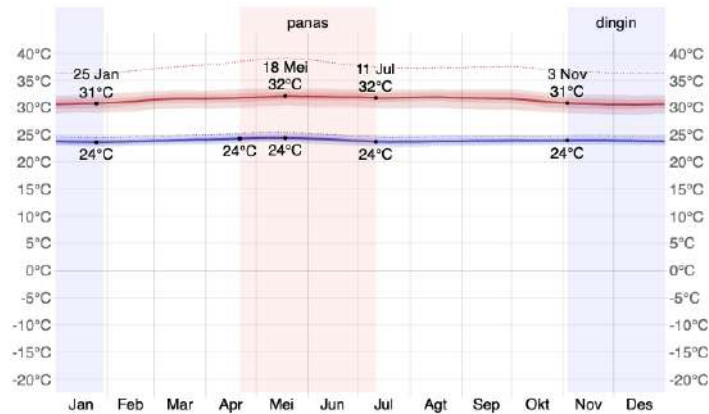


Sumber : (Weather Spark, 2022)

Curah hujan sepanjang tahun di Kota Pontianak, bulan terbasah di Kota Pontianak adalah November dengan curah hujan rata-rata 12 inci. Bulan dengan curah hujan paling sedikit di Pontianak adalah Agustus dengan curah hujan rata-rata 141 mm (Tabel 2.1).

2. Temperatur Udara

Tabel 2.2 Rata-rata Suhu Kota Pontianak

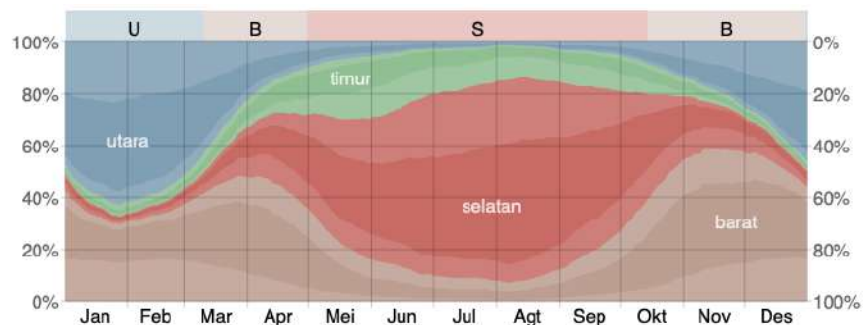


Sumber : (Weather Spark, 2022)

Pada 21 April sampai 11 Juli, dengan suhu tertinggi harian rata-rata di atas 32°C. Bulan terpanas dalam setahun di Kota Pontianak adalah Mei, dengan rata-rata suhu terendah 24°C dan tertinggi 32°C. Sedangkan pada 3 November sampai 29 Januari, memiliki suhu tertinggi harian rata-rata di bawah 31°C. Bulan terdingin dalam setahun di Kota Pontianak adalah Desember, dengan rata-rata terendah 24°C dan tertinggi 31°C (Tabel 2.2).

3. Arah Angin

Tabel 2.3 Arah Angin Kota Pontianak



Sumber : (Weather Spark, 2022)

Arah angin per jam rata-rata yang dominan di Kota Pontianak bervariasi sepanjang tahun (Weather Spark, 2022). Angin paling sering dari barat selama 1,7 bulan, dari 10 Maret hingga 30 April dan selama 2,5 bulan, dari 14 Oktober hingga 30 Desember, dengan persentase puncak 59% pada 12 November. Angin paling sering dari selatan selama 5,5 bulan, dari 30 April hingga 14 Oktober, dengan persentase puncak 78% pada 12 Agustus. Angin yang paling

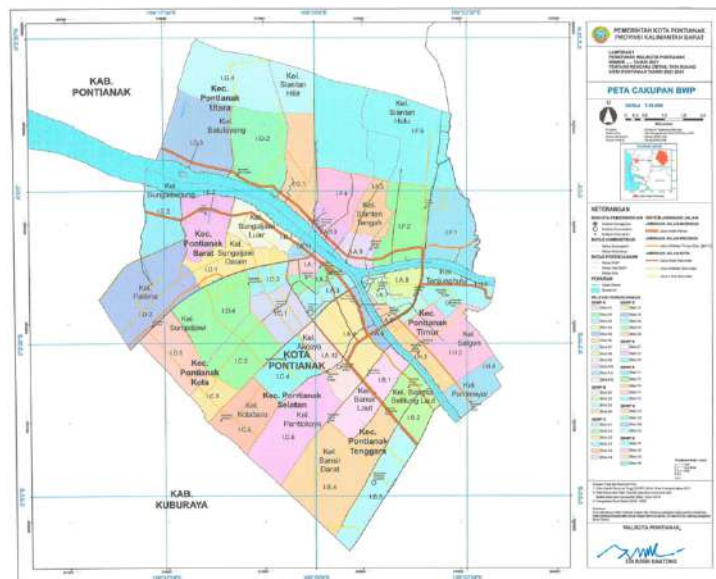
sering datang dari utara selama 2,4 bulan, dari 30 Desember hingga 10 Maret, dengan persentase puncak 47% pada 1 Januari (Tabel 2.3).

2.2.2 Deskripsi Wilayah Kota Pontianak

a. Kondisi Administratif

Secara administratif, kota Pontianak dibagi menjadi atas 6 (enam) kecamatan (Gambar 2.3), yaitu :

1. Pontianak Selatan
2. Pontianak Tenggara
3. Pontianak Barat
4. Pontianak Timur
5. Pontianak Utara
6. Pontianak Kota



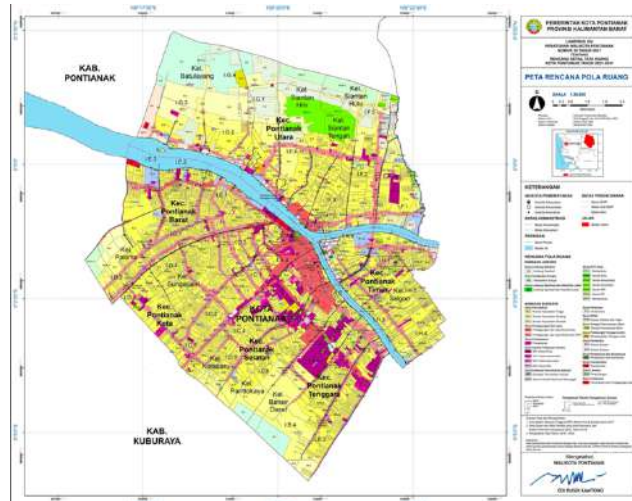
Gambar 2.3 Peta Cakupan BWP Kota Pontianak
Sumber : RDTR Kota Pontianak, 2021

Kota Pontianak berada di lintasan garis Khatulistiwa dengan ketinggian antara 0,10 meter sampai 1,50 meter di atas permukaan laut. Kota Pontianak dipisahkan oleh Sungai Kapuas Besar, Sungai Kapuas Kecil dan Sungai Landak.

b. Rencana Tata Ruang Kota Pontianak

Pada dasarnya rencana pembagian pemanfaatan wilayah merupakan indikasi keinginan untuk memanfaatkan sumber daya alam wilayah secara optimal, yang

dapat dilihat dari proses pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Menurut Undang-Undang Penataan Ruang, model penggunaan lahan adalah bentuk penggunaan lahan yang menggambarkan ruang lingkup, fungsi, dan sifat kegiatan manusia dan/atau alam. Manifestasi pola penggunaan lahan meliputi lokasi, distribusi, pemukiman, pekerjaan, industri, pertanian, dan pola penggunaan lahan pedesaan dan perkotaan.



Gambar 2.4 Peta Rencana Pola Ruang Kota Pontianak
Sumber : RDTR Kota Pontianak, 2021

Secara umum, alokasi penggunaan lahan yang digariskan dalam Rencana Wilayah Kota Pontianak 2021-2041 terutama untuk kawasan pemukiman (Gambar 2.4), yang diperkirakan mencapai 54,41% (5.866,27 ha) dari total luas setelah 1-2 tahun. Lahan yang dimiliki Kota Pontianak saat ini. Disusul kawasan lindung sekitar 12,49% (1.347,16 ha), kawasan inti pertanian 7,42% (800 ha) dan kawasan komersial 4,55% (491,00 ha).

2.2.3 Lokasi Tapak Perancangan

a. Kriteria Tapak

Dalam memilih lokasi tapak perancangan bangunan memiliki beberapa kriteria agar tujuan dalam mengembangkan kesenian seni rupa di kota Pontianak dapat terwujud, beberapa kriteria tersebut yaitu :

1. Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di pusat kota dan berada di zona SPU Kota Pontianak.

2. Akses
Memiliki akses yang dapat menghubungkan antar Kawasan yang berada di Kota Pontiak.
3. PSU (Pra-sarana, Sarana dan Utilitas)
Memiliki prasarana, sarana, dan utilitas yang mencukupi.

b. Lokasi Tapak



Gambar 2.5 Lokasi Tapak
Sumber : earth.google.com

Lokasi Tapak perancangan bangunan pusat seni rupa dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular berlokasi di Jl. Daya Nasional, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78113 (Gambar 2.5). Tapak berdekatan dengan Taman Digulis Pontianak, yang merupakan taman pusat kota. Tapak juga tidak jauh dari bangunan sarana playanan umum lainnya, seperti beberapa bangunan Universitas Tanjung Pura Pontianak, Museum Kalimantan Barat, dan Museum Ayani. Batasan – batasan tapak yang dipilih sebagai berikut :

- | | |
|---------------|----------------------|
| Batas Utara | : Stadion UNTAN |
| Batas Timur | : LPM Mimbar UNTAN |
| Batas Selatan | : Komplek Penginapan |
| Batas Barat | : Bank BNI |

Berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak No. 30 tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Pontianak Tahun 2021-2041, lokasi tapak memiliki ketentuan sebagai berikut :



Gambar 2.6 Rencana Tata Ruang Kota Pontianak
Sumber : simataru.pupr.pontianakkota.go.id

| | |
|--------------|----------------------------|
| Zonasi | : SPU Skala Kota Pontianak |
| KDB Maksimal | : 60 % |
| KLB Maksimal | : 4,80 |
| KDH Minimal | : 20 % |

c. Potensi Rekreatif

Dengan Berada di pusat kota diharapkan dapat menjadi objek pariwisata kesenian yang dapat mudah diakses bagi masyarakat awam, agar seniman dapat mengekspresikan lewat karya seni dengan layak dan juga industri seni di kota Pontianak dapat hidup

d. Potensi Edukatif

Dengan konteks bangunan yang dekat dengan beberapa universitas dan beberapa bangunan Pendidikan lainnya, wilayah kecamatan Pontianak tenggara berpotensi untuk menjadi objek kegiatan yang edukatif pada konteks mempelajari karya seni bagi masyarakat kota Pontianak yang lebih meluas.